

**EFFECT OF INTERNAL LOCUS OF CONTROL OF ACHIEVEMENT
MOTIVATION IN ECONOMIC SUBJECT CLASS XI SMAN 2
MANDAU**

Imelda Nofia¹, Syakdanur Nas², dan Feny Trisnawati³

Email : imeldanofia@gmail.com, ur_pekongkip@yahoo.com, fenny_try@yahoo.com
No.Hp : 081268943110

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *There is a difference between expectations and reality occurred in class XI IPS in SMAN 2 Mandau where the lack of student achievement motivation, especially on economic subjects. The purpose of this study was to determine and analyze how much influence the internal locus of control on achievement motivation on economic subjects XI grade students of SMAN 2 Mandau. The method used is descriptive quantitative. The population is all students of class XI SMAN 2 Sabar totaling 147 students with a sample of 60 students. Based on the results of data analysis is concluded that in mind the significant value on the table coefficients 0,000 less than the critical value of 0.1. Then obtained $0,000 < 0.1$ and this result shows that the Internal Locus Of Control (ILOC) significantly affects Achievement Motivation (MB) in class XI students majoring in social studies at SMAN 2 Mandau the academic year 2014/2015. Judging from R Square of 0.589, this shows that the independent variables used in this study could affect the dependent variable by 58, 9%. Thus it can be said that the ability of the independent variables affect the dependent variable is strong. Based on the regression coefficient if ILOC increased by 1%, the achievement motivation will also increase by 0845 or 84.5%. Coefficient is positive, it means there is a positive relationship between the MB with ILOC, the rise ILOC then the ride anyway Achievement Motivation.*

Key Words : *Achievement Motivation, internal locus of control*

PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMAN 2 MANDAU

Imelda Nofia¹, Syakdanur Nas², dan Feny Trisnawati³

Email : imeldanofia@ymail.com, ur_pekonfkip@yahoo.com, fenny_try@yahoo.com

No.Hp : 081268943110

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstraksi : Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan antara harapan dengan realita yang terjadi pada siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Mandau dimana kurangnya motivasi berprestasi siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *internal locus of control* terhadap motivasi berprestasi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 2 Mandau. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Mandau yang berjumlah 147 siswa dengan sampel sebesar 60 siswa. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa diketahui nilai signifikansi pada tabel coefficients sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritis sebesar 0,1. Maka diperoleh $0,000 < 0,1$ dan hasil ini menunjukkan bahwa *Internal Locus Of Control* (ILOC) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi (MB) pada siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 2 Mandau tahun ajaran 2014/2015. Dilihat dari *R Square* sebesar 0,589, ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 58, 9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah kuat. Berdasarkan koefisien regresi jika ILOC mengalami kenaikan sebesar 1% maka motivasi berprestasi juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.845 atau 84.5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara MB dengan ILOC, semakin naik ILOC maka semakin naik pula Motivasi Berprestasi.

Kata Kunci : Motivasi berprestasi, *internal locus of control*

PENDAHULUAN

Motivasi adalah aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Adapun salah satu motivasi yang membuat individu dapat mencapai standar yang unggul (*excellence*) adalah motivasi berprestasi. Dengan adanya motivasi berprestasi maka akan lahir sebuah generasi penerus bangsa yang cerdas, unggul, kreatif serta penemu-penemu dan para ahli baru yang menghasilkan gagasan dan karya baru, tentunya bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Jika ditinjau dari pihak yang menggerakkan motivasi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik.

Penjelasan mengenai motivasi ekstrinsik dan intrinsik membuka jalan ke pengenalan proses kognitif yang terlibat dalam memotivasi murid untuk belajar. Salah satu proses kognitif tersebut adalah atribusi. Atribusi adalah sebab-sebab yang dianggap menimbulkan hasil (Santrock, 2011). Atribusi dibagi menjadi dua dimensi yaitu internal dan eksternal. Pada dimensi internal (*internal locus of control*), individu memandang bahwa penyebab keberhasilan adalah karena faktor internal seperti kemampuan dan usahanya sendiri. Sedangkan individu pada atribusi berdimensi eksternal (*Eksternal Locus Of Control*) memandang bahwa penyebab keberhasilannya adalah karena faktor dari luar diri seperti nasib, keberuntungan, dan lingkungan.

Namun, terdapat perbedaan antara harapan dengan realita yang terjadi pada siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Mandau dimana kurangnya motivasi berprestasi siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi dan akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah seorang guru mata pelajaran ekonomi yang bernama Ibu Yefrina, SPd., penulis menarik kesimpulan bahwa, terdapat variasi tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa. Akan tetapi, hanya 1 dari 10 jumlah siswa kelas XI jurusan IPS memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan ciri-ciri ; adanya siswa yang menunggu hasil pengerjaan tugas dari teman, menelan mentah dan tidak mau menganalisis informasi dari sumber belajar (seperti internet), tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung atau bercerita dengan teman sebangku, minimnya siswa yang berpotensi dan mampu diikuti sertakan pada kegiatan akademik seperti olimpiade ekonomi, dan bahkan adanya semacam prinsip bahwa yang penting dapat nilai dan lulus, meskipun tanpa belajar maksimal.

Selain itu, fenomena yang terjadi pada sekolah SMAN 2 Mandau selama peneliti mengenyam pendidikan 3 tahun lamanya di sekolah tersebut yakni, kurang maksimalnya guru ekonomi dalam memberikan pencerahan kepada siswa tentang sumber atau penyebab timbulnya hasil belajar ekonomi yang tentunya berasal dari kemampuan dan usaha siswa itu sendiri dan bukan karena nilai belas kasih, keberuntungan, kemunjuran, dan sebagainya. Oleh sebab itulah, terdapat variasi persepsi yang dimiliki siswa tentang penyebab hasil belajar yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, penulis meyakini bahwa *Internal Locus Of Control* dapat menjadi solusi atas permasalahan dalam kurangnya motivasi berprestasi siswa kelas XI SMAN 2 Mandau. Oleh karena adanya perbedaan antara harapan dan realita di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua variabel tersebut dan oleh sebab itulah maka penelitian ini diberikan judul “Pengaruh *Internal Locus Of Control* terhadap Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 2 Mandau” periode tahun ajaran 2014/2015.

Motivasi berprestasi menurut Zulfan (2011) adalah ciri-ciri perilaku yang mengarah pencapaian sukses, prestasi, atau kinerja yang lebih baik daripada orang lain dan mencoba menyelesaikan kegiatan tersebut secara unik.

Sedangkan Mc Clelland (dalam Zulfan, 2011) mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan usaha atau perjuangan untuk mencapai standar yang unggul (*excellence*). Kebutuhan akan berprestasi merupakan dorongan untuk melampaui, dalam mencapai sesuatu kaitannya dengan suatu standar tertentu, berusaha untuk mencapai keberhasilan.

Adapun Reni (2001) juga menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah usaha atau perjuangan yang mengarah pencapaian sukses, prestasi setinggi mungkin, standar yang unggul, dan kinerja yang lebih baik daripada orang lain.

Ada empat faktor yang menentukan tingkat motivasi berprestasi seseorang dalam bidang tugas tertentu yaitu: a) nilai yang dilekatkan pada keberhasilan dalam bidang itu (nilai pencapaian atau nilai insentif); b) harapan individu akan keberhasilan; c) atribusi mengenai mengapa seseorang berhasil atau gagal; dan d) standar performansi individu (skala di mana terhadapnya mengevaluasi performansinya sendiri) (Mussen *et.al* dalam Sugiyanto, 2011).

Internal Locus Of Control menurut Robbins dan Judge (2008) adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Hampir sama dengan pendapat tersebut, Komang, dkk (2008) menyatakan bahwa *internal locus of control* merupakan kepribadian yang meyakini bahwa segala yang terjadi dapat dikendalikan sendiri.

Sedangkan Reiss dan Mitra (dalam Soraya, 2010) menyatakan bahwa *internal locus of control* adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat baik atau buruk adalah karena tindakan kapasitas dan faktor - faktor dalam diri mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* merupakan kepribadian yang meyakini atau cara pandang individu tentang hasil yang didapat baik atau buruk adalah karena tindakan kapasitas dan faktor - faktor dalam diri mereka sendiri sehingga dapat dikendalikan sendiri.

Penelitian ini menggunakan teori motivasi berprestasi dan teori atribusi untuk menerangkan hubungan antara motivasi berprestasi dan *internal locus of control*. Teori atribusi menyatakan bahwa dalam usaha mereka memahami perilaku atau kinerjanya sendiri, orang-orang termotivasi untuk menemukan sebab-sebab yang mendasarinya. Atribusi adalah sebab-sebab yang dianggap menimbulkan hasil. Seorang ahli teori atribusi Weiner (dalam Tim PIP-UPU, 2009) menyatakan bahwa keyakinan siswa mengenai sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan akademis mempengaruhi emosi dan motivasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyanto (2011) juga menyatakan bahwa atribusi berpengaruh terhadap motivasi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *internal locus of control* terhadap motivasi berprestasi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 2 Mandau.

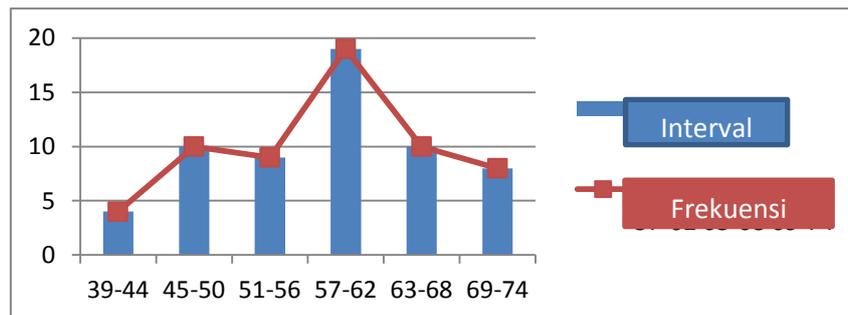
penyebaran datanya sebesar 8.52772 %. Adapun jika data skor *internal locus of control* disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka akan terlihat sebagai berikut

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor *Internal Locus Of Control*

Kelas	Interval Kelas	Frek. Absolut (fo)	Frek. Kumulatif (fk)
1	39-44	4	0
2	45-50	10	4
3	51-56	9	14
4	57-62	19	23
5	63-68	10	42
6	69-74	8	52
Jumlah		60	60

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel 2 maka skor *internal locus of control* dapat digambarkan dengan histogram seperti di bawah ini:



Gambar 1 Histogram *Internal Locus Of Control*

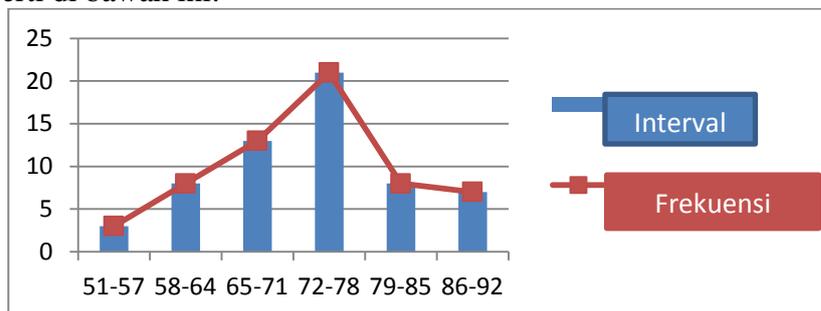
- Hasil deskriptif dari motivasi berprestasi adalah antara 51 sampai dengan 89 dengan rata-rata 73.1167 dan standar deviasi 8.97094. Dengan rata-rata 73.1167 yang berarti bahwa rata-rata motivasi berprestasi, yaitu 73.1167%, sedangkan ukuran penyebaran datanya sebesar 8.97094%. Adapun jika data skor motivasi berprestasi disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka sebagai berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi

Kelas	Interval Kelas	Frek. Absolut (fo)	Frek. Kumulatif (fk)
1	51-57	3	0
2	58-64	8	3
3	65-71	13	11
4	72-78	21	24
5	79-85	8	45
6	86-92	7	53
Jumlah		60	60

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel 3 maka skor motivasi berprestasi dapat digambarkan dengan histogram seperti di bawah ini:



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

Berdasarkan gambar 1 dan 2, agar skor skala setiap variabel dapat diinterpretasikan, maka selanjutnya dilakukan kategorisasi. Tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang, yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi. Adapun norma kategori yang digunakan yaitu:

Tabel 4 Norma Kategori Skor Subjek

Kategori	Norma
Rendah	$X < (x - 1. \sigma)$
Sedang	$(x - 1. \sigma) \leq X < (x + 1. \sigma)$
Tinggi	$(x + 1. \sigma) \leq X$

Keterangan :

X : raw score skala

x : mean atau nilai rata-rata

σ : Standar deviasi

Sumber: Saifuddin Azwar, 2014

1. Skala *Internal Locus Of Control*

Skala *internal locus of control* dikategorikan untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek. Adapun skor minimal yang diperoleh subjek yaitu $18 \times 1 = 18$ dan skor maksimalnya adalah $18 \times 5 = 90$. Maka jarak sebarannya adalah $90 - 18 = 72$ dan setiap satuan deviasi standartnya bernilai $72 : 6 = 12$ sedangkan rerata hipotiknya adalah $18 \times 3 = 54$. Apabila subjek digolongkan menjadi 3 kategori, maka akan didapat kategorisasi berdasarkan distribusi skor subjek seperti pada tabel berikut:

Tabel 5 Kriteria Kategori Skala *Internal Locus Of Control*

	Kategori	Skor	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Rendah	$X < 42$	8	13.3	13.3
	Sedang	$42 \leq X < 66$	51	85	85
	Tinggi	$X \leq 66$	1	1.7	1.7
Total			60	100	100

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel 5, subjek secara umum memiliki tingkat *internal locus of control* pada kategori sedang.

2. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi dikategorikan untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subjek. Skor minimal yang diperoleh subjek yaitu $22 \times 1 = 22$ dan skor maksimalnya adalah $22 \times 5 = 110$. Maka jarak sebarannya adalah $110 - 22 = 88$ dan setiap satuan deviasi standartnya bernilai $88 : 6 = 14,7$ sedangkan rerata hipotiknya adalah $22 \times 3 = 66$. Apabila subjek digolongkan menjadi 3 kategori, maka akan didapat kategorisasi berdasarkan distribusi skor subjek seperti pada tabel berikut:

Tabel 6 Kriteria Kategori Skala Motivasi Berprestasi

	Kategori	Skor	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Rendah	$X < 51.3$	4	6.7	6.7
	Sedang	$51.3 \leq X < 80.7$	56	93.3	93.3
	Tinggi	$X < 80.7$			
Total			60	100	100

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel 4.7 subjek secara umum memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategori sedang.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam menguji normalitas data. Distribusi data dapat dilihat dengan kriteria yaitu jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed) (Kolmogorov-Smirnov) > 0,1* maka distribusi data dikatakan normal. Adapun hasil uji normalitas data dapat diketahui dari nilai pada tabel berikut:

Tabel 7 Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

		internal loc	motivasi berprestasi
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean		
	Std. Deviation	51.8698	65.0575
Most Extreme Differences	Absolute	7.82259	8.61619
	Positive	0.052	0.107
	Negative	0.051	0.061
Kolmogorov-Smirnov Z		-0.052	-0.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.401	0.831
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.997	0.495
Carlo Sig. (2-tailed)	90% Lower Bound	.983 ^c	.450 ^c
	90% Upper Bound	0.956	0.344
		1	0.556

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov non-parametric* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed) internal LOC* dan motivasi berprestasi jauh lebih besar dari 0,1, yang artinya data residual berdistribusi normal.

Analisis Regresi

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana dengan program SPSS versi 16. Variabel independen digunakan sebagai prediktor atas variabel dependen. Berikut ini model regresi yang digunakan :

$$MB = \alpha + \beta Iloc + e$$

Keterangan:

MB = Motivasi Berprestasi

Iloc = *Internal Locus Of Control*

α = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

e = Kesalahan Residual (*error*)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Tabel 8 Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	21.207	4.862		4.362	.000
internal loc	0.845	0.093	0.768	9.119	.000

a. Dependent Variable: motivasi berprestasi

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel 8, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$MB = 21.207 + 0.845 Iloc$$

1. Besarnya koefisien konstanta adalah 21.207 yang berarti jika variabel independen tidak berpengaruh, maka besarnya motivasi berprestasi adalah 21.207.
2. Koefisien regresi untuk variabel *internal locus of control (Iloc)* adalah sebesar 0.845 menunjukkan bahwa jika ILOC mengalami kenaikan sebesar 1% maka motivasi berprestasi juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.845. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara MB dengan ILOC, semakin naik ILOC maka semakin naik pula MB.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Pengujian Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	0.589	0.582	5.57046

a. Predictors: (Constant), iloc

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,589. Hal ini menunjukkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 58,9 % dan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Kondisi demikian menunjukkan bahwa kemampuan *internal locus of control* dalam mempengaruhi motivasi berprestasi adalah kuat.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel coefficient dibawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Uji t

Model	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	21.207	4.862		4.362	.000
internal loc	0.845	0.093	0.768	9.119	.000

a. Dependent Variable: motivasi berprestasi

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *internal locus of control* sebesar $0.000 < 0,1$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control* mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Internal Locus Of Control (ILOC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi (MB) yaitu sebesar 58,9% pada siswa kelas XI IPS. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Internal Locus Of Control* (ILOC) berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi (MB) pada siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 2 Mandau tahun ajaran 2014-2015.

Berdasarkan hasil penelitian dan acuan dari saran peneliti sebelumnya, beberapa rekomendasi dari penulis :

1. Bagi pendidik dapat menjadi acuan dalam memberikan motivasi siswa agar lebih berprestasi. Karena belajar yang optimal tidak hanya dilihat dari prestasi yang tinggi, akan tetapi bagaimana proses mencapai prestasi tersebut. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat lebih memberikan motivasi dengan menekankan pada *internal locus of control* siswa, sehingga siswa memiliki persepsi dan keyakinan diri yang penuh bahwa prestasi hanya dapat diraih melalui usaha dan kemampuan sendiri.
2. Bagi siswa diharapkan dapat mengintrospeksi dan mengevaluasi diri dalam melihat kekurangan yang ada dan menggali potensi yang dimiliki sehingga mampu memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan prestasi.
3. Bagi Lembaga Pendidikan serta pemerhati pendidikan, sebaiknya mengadakan penyuluhan ataupun pembinaan secara kontinyu dan fokus mengutamakan pencapaian tujuan pendidikan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi seperti minat dan prestasi belajar dan menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya siswa kelas XI saja tetapi juga ditambah dengan siswa kelas X hingga XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Reni Akbar Hawadi.2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Grasindo.Jakarta
- Robbins, Stephen P dan Timothy A.Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Diana Angelica.Salemba Empat.Jakarta.
- Saifuddin Azwar. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Santrock, John W.2011.*Psikologi Pendidikan*.Prenada Media Group.Jakarta
- Soraya Eka Ayudiyati. 2010. Analisis Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Sri Lestari. 2010. Pengaruh Kepribadian, *Self Efficacy*, dan *Locus Of Control* terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 17 No 2: Hal 144-160. ISSN 1412-3126. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto (diakses 7 Mei 2015)
- Sugiyanto. 2011. Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa. [cited 21 Maret 2015]. Hal 1-15 Available from: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/sugiyanto-mpd/pentingnya-motivasi-berprestasi-dalam-mencapai-keberhasilan-akademik-siswa.pdf>. (diakses 22 Maret 2015)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan-UPI. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT.Imperial Bhakti Utama. Bandung.
- Zulfan Saam. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.